

KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MEMBACA KRITIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 22 SURABAYA

Fa'idlotul Firdausi Nabila

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
faidlotul.17020074031@mhs.unesa.ac.id

Dra. Trinil Dwi Turistiani, M.Pd.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
trinilturistiani@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan korelasi antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya. Secara rinci tujuan tersebut adalah mendeskripsikan (1) kemampuan membaca kritis, (2) kemampuan menulis teks eksplanasi, dan (3) korelasi antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif melalui desain korelasional. Lokasi penelitian adalah SMA Negeri 22 Surabaya. Subjek penelitian ini siswa kelas XI IPS 1 berjumlah 35 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes. Instrumen penelitian berupa tes subjektif untuk mengukur kemampuan membaca kritis dan menulis teks eksplanasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, kemampuan membaca kritis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya masuk dalam kategori sedang dan tinggi, di mana nilai terendah yang dicapai adalah 64 sedangkan tertinggi adalah 93. *Kedua*, kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya secara keseluruhan berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 dengan nilai rata-rata 86,4. *Ketiga*, terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi. Hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan peta korelasi diperoleh angka sebesar 0,97. Angka ini termasuk ke dalam rentang 0,90 – 1,00 dalam tabel interpretasi korelasi dengan kategori sangat tinggi. Selain itu ditemukan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu dengan perbandingan $22,28 > 2,03452$.

Kata Kunci: korelasi, kemampuan membaca kritis, kemampuan menulis teks eksplanasi

Abstract

In general, this study aims to describe the correlation between critical reading skills and the ability to write explanatory texts for students of class XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya. In detail, the objectives are to describe (1) critical reading ability, (2) explanatory text writing ability, and (3) the correlation between critical reading ability and explanatory text writing ability. This research is a quantitative descriptive type through a correlational design. The research location is SMA Negeri 22 Surabaya. The subjects of this research were 35 students of class XI IPS 1. Collecting data in this study using a test technique. The research instrument was in the form of a subjective test to measure students' critical reading and writing explanatory text skills. Based on the results of the study, the following three things were concluded. *First*, the critical reading ability of students of class XI IPS 1 of SMA Negeri 22 Surabaya is in the medium and high categories, where the lowest score achieved is 64 while the highest is 93. *Second*, the ability to write explanatory texts for students of class XI IPS 1 of SMA Negeri 22 Surabaya as a whole is above the Minimum Completeness Criteria (KKM) which is 75 with an average value of 86.4. *Third*, there is a positive and significant correlation between the ability to read critically and the ability to write explanatory texts. The results of the calculation of the product moment correlation with the correlation map obtained a number of 0.97. This figure is included in the range of 0.90 – 1.00 in the correlation interpretation table with a very high category. In addition, it was found that t_{count} was greater than t_{table} , with a comparison of $22.28 > 2.03452$.

Keywords: correlation, critical reading skills, explanatory text writing skills

PENDAHULUAN

Pada tahun ini kegiatan belajar mengajar berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena adanya pandemi Covid-19. Pandemi ini melanda seluruh dunia sehingga berdampak pada pendidikan, terutama pada pembelajaran di

sekolah. Akhirnya, Menteri Pendidikan memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Kemendikbud mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease*

(Covid-19), yang salah satu isinya adalah belajar dari rumah dengan kegiatan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Pembelajaran ini menggunakan berbagai macam aplikasi seperti *google class room*, *zoom*, *google form*, maupun melalui grup *whatsapp*. Pembelajaran jarak jauh dapat mengurangi resiko penyebaran virus corona dan sesuai dengan edaran yang sudah dikeluarkan oleh Kemendikbud untuk belajar melalui daring. (Kemendikbud, Surat Edaran No. 4 2020)

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal lingkup materi yang saling berhubungan dan saling mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan berbahasa. Ketiga hal lingkup materi tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang Bahasa Indonesia); sastra (pemahaman, apresiasi, tanggapan, analisis, dan penciptaan karya sastra); dan literasi (perluasan kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis). Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk aktif, kreatif, dan produktif. Permendikbud 59 tahun 2014 menguraikan bahwa kurikulum 2013 pola pembelajarannya berpusat pada siswa. Kurikulum ini dikembangkan dengan penyempurnaan belajar mandiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan kemampuan individu masing-masing siswa. Salah satunya adalah kemampuan siswa dalam menulis berbagai macam teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan kompetensi dasar Bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa adalah menyajikan gagasan, pendapat ke dalam bentuk teks eksplanasi secara tertulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Salah satu bentuk pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi siswa adalah menulis. Kegiatan menulis akan membuat siswa mampu mengungkapkan pikirannya dan kritis terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam menampilkan keterampilan intelektual siswa. Melalui menulis siswa akan mampu menuangkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan serta pengetahuan yang dimilikinya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis.

Menurut Ghazali (2010:295), kegiatan menulis lebih banyak dipakai untuk mempraktikkan struktur-struktur linguistik atau untuk mengekspresikan hal-hal yang bersifat personal atau pribadi bagi siswa. Kemampuan menulis dapat dikategorikan sebagai kegiatan primer yang bersifat produktif dan kreatif. Berdasarkan pengalaman saya, kemampuan menulis seseorang

dipengaruhi oleh kemampuan membacanya dan begitu pula sebaliknya. Kedua kemampuan tersebut tidak diperoleh secara alami ataupun diwariskan secara turun-temurun. Kemampuan tersebut hanya bisa diperoleh melalui proses belajar mengajar di sekolah, dengan latihan-latihan secara teratur.

Berdasarkan Buku Bahasa Indonesia SMA kelas XI, kemampuan menulis yang diajarkan sangat banyak. Salah satunya adalah menulis teks eksplanasi, yakni teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam dan fenomena sosial. Teks eksplanasi ditulis untuk menjawab pertanyaan bagaimana atau mengapa. Pertanyaan bagaimana membutuhkan jawaban berupa deskripsi, sedangkan pertanyaan mengapa membutuhkan jawaban berupa penjelasan proses sebab akibat. Sementara itu, teks eksplanasi termasuk dalam jenis teks nonfiksi. Sebagai jenis teks nonfiksi, teks eksplanasi ditulis berdasarkan fakta, bukan rekaan atau khayalan penulis. Selain menjelaskan fenomena alam, teks eksplanasi kompleks juga bertujuan untuk menjelaskan fenomena sosial. Ciri-ciri teks eksplanasi adalah strukturnya itu terdiri atas pernyataan umum, urutan sebab akibat, serta juga interpretasi, informasi yang dimuat itu dengan berdasarkan fakta (faktual), faktual tersebut memuat informasi yang sifatnya itu ilmiah, sifatnya itu informatif serta tidak berusaha untuk mempengaruhi pembaca untuk bisa percaya terhadap informasi yang dibahas. Struktur teks eksplanasi ada tiga, pernyataan umum berisi gambaran umum peristiwa, penjelasan proses berisi sebab akibat terjadinya peristiwa, penutup berisi kesimpulan terjadinya peristiwa (Darmawati, 2014:64).

Karena teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan mengenai fenomena sosial, siswa merasa kesulitan untuk menuangkan ide dan mengembangkan kosa kata berdasarkan fenomena yang terjadi menjadi teks eksplanasi yang utuh. Untuk itu, siswa dituntut membaca secara kritis dari bacaan untuk memudahkan menuangkan pemahaman terhadap bacaan hingga akhirnya menghasilkan sebuah eksplanasi yang baik. Apabila siswa tidak mampu melakukan hal tersebut dengan baik, maka siswa tidak akan bisa menghasilkan eksplanasi yang baik. Dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran dan perasaan serta pengetahuan untuk menambah kosa kata, siswa sangat diharapkan untuk membaca buku agar bisa mendapatkan kosa kata yang luas.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 22 Surabaya yaitu Ibu Dra. Ambar Sucining pada 24 Februari 2021, bahwa kemampuan membaca siswa masih kurang. Penyebab kondisi tersebut terlihat dari sedikitnya pengunjung perpustakaan dan teknik mengajar membaca yang dilaksanakan selama ini tidak

bervariasi sehingga pembelajaran membaca menjadi membosankan.

Peneliti menetapkan SMA Negeri 22 Surabaya sebagai objek penelitian karena belum ada yang melakukan penelitian tentang kemampuan membaca dan kemampuan menulis di sekolah tersebut. Sesuai dengan hasil pengamatan awal, pada umumnya kemampuan siswa dalam menulis eksplanasi masih kurang baik. Ini dibuktikan dengan masih banyak siswa yang memperoleh nilai praktik menulis di bawah KKM yang telah ditentukan, yakni 75. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Agar siswa dapat menulis teks eksplanasi dengan baik diperlukan kemampuan membaca yang baik. Sementara itu, kemampuan menulis teks eksplanasi juga sangat ditentukan oleh kemampuan membaca kritis siswa. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan penelitian tentang kemampuan menulis siswa. Penelitian ini difokuskan pada korelasi kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMA Negeri 22 Surabaya.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca kritis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya?
3. Bagaimana korelasi antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya?

Kemampuan menulis teks eksplanasi dipengaruhi oleh kemampuan membaca kritis. Menurut Agustina (2008:124) membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Dalam membaca kritis, siswa dituntut untuk menggunakan kognisi tingkat tinggi. Siswa tidak sekadar paham terhadap apa yang dibacanya, tetapi juga mampu menilai kebenaran informasi yang disampaikan. Manfaat membaca kritis ini adalah untuk menemukan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, siswa tidak hanya menangkap makna yang tersurat, tetapi juga tersirat, menjadikan modal utama bagi para siswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya.

Berkaitan dengan itu, Albert (dalam Tarigan 2008: 89) menjelaskan bahwa membaca kritis (*critical reading*) adalah sejenis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluatif, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan. Manfaat membaca kritis ini adalah *pertama*, untuk menggali lebih

mendalam di bawah permukaan, upaya untuk menemukan bukan hanya keseluruhan kebenaran mengenai apa yang dikatakan, tetapi juga menemukan alasan-alasan mengapa sang penulis mengatakan apa yang dikatakan, tetapi juga mengapa hal itu dikatakan, maka dia sudah mengarah yang paham. *Kedua*, membaca kritis merupakan modal utama bagi para mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam studinya. Mengolah secara kritis artinya dalam proses membaca seorang pembaca tidak hanya menangkap makna yang tersurat (makna baris-baris bacaan, atau istilahnya) tetapi juga menemukan makna antarbaris, dan makna di balik baris.

Ciri-ciri pembaca kritis adalah (a) Saat membaca sepenuhnya melibatkan kemampuan berpikir kritis, (b) Tidak begitu saja menerima, apa yang dikatakan pengarang, (c) Membaca kritis adalah usaha mencari kebenaran yang hakiki, (e) Membaca kritis selalu terlibat dengan permasalahan, (f) Membaca kritis adalah mengolah bahan bacaan, bukan mengingat atau menghafal, dan (g) Hasil membaca untuk diingat dan diterapkan, bukan untuk dilupakan. (Nurhadi, 2010: 59)

Menurut Facione (2013: 5) terdapat 6 aspek kemampuan berpikir kritis, yaitu:

1. Interpretasi (*Interpretation*): Kemampuan untuk memahami serta mengetahui arti atau maksud dari suatu pengalaman yang bervariasi, situasi, data, peristiwa, keputusan, konvensi, kepercayaan, aturan, prosedur, atau kriteria.
2. Analisis (*Analysis*): Kemampuan untuk mengidentifikasi maksud dan hubungan yang tepat antar pernyataan, pertanyaan, konsep, deskripsi, atau bentuk pertanyaan lain untuk menyatakan kepercayaan, keputusan, pengalaman, alasan, informasi, atau opini.
3. Evaluasi (*Evaluation*): Kemampuan untuk menilai kredibilitas dari suatu pernyataan atau penyajian lain dengan menilai atau memberi gambaran mengenai persepsi seseorang, pengalaman, situasi, keputusan, kepercayaan, atau opini; serta untuk menilai kekuatan logika dari hubungan inferensial antara pernyataan, deskripsi, pertanyaan, atau penyajian lain.
4. Kesimpulan (*Inference*): Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memilih unsur-unsur yang diperlukan untuk membuat kesimpulan yang beralasan; untuk membuat hipotesis yang beralasan; untuk memperhatikan informasi yang relevan serta mengurangi konsekuensi yang ditimbulkan dari data, pernyataan, prinsip, bukti, penilaian, kepercayaan, opini, konsep, deskripsi, pertanyaan, atau penyajian lain.
5. Penjelasan (*Explanation*): Kemampuan untuk menyatakan hasil dari proses seseorang, kemampuan untuk membenarkan suatu alasan berdasarkan bukti, konsep, metodologi, kriteria,

dan kriteria tertentu yang masuk akal; serta untuk menjelaskan alasan seseorang dengan argumentasi yang meyakinkan.

6. Pengaturan Diri (*Self Regulation*): Kesadaran seseorang untuk memonitori aktivitasnya sendiri, elemenelemen yang digunakan serta hasil yang dikembangkan dengan menerapkan kemampuan dalam melakukan analisis dan evaluasi terhadap kemampuan diri sendiri dalam pengambilan keputusan dengan bentuk pertanyaan, konfirmasi, validasi, atau koreksi.

Kemampuan menulis dan membaca kritis sangat penting dalam akademik seorang siswa karena kemampuan menulis dipengaruhi membaca kritis dengan minat baca dan bernalar. Selain itu, membaca dan menulis juga bisa membuat wawasan siswa menjadi berkembang. Dengan membaca kritis, siswa bisa menuangkan hasilnya berupa pengalaman dalam bentuk tulisan, meningkatkan dan melatih daya pikir siswa, dan memperkaya kosa kata sehingga mudah dalam menuangkan ide-ide barunya. Sehingga siswa dapat berpikir logis dan sistematis.

Dari penjelasan di atas, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pertama, penelitian dilakukan oleh Ramadani, dkk dengan judul "*Hubungan Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman*". Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) kemampuan membaca kritis, (2) kemampuan menulis argument, dan (3) Hubungan membaca kritis dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman. Hasil penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, kemampuan membaca kritis siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 70,43. *Kedua*, kemampuan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman berada pada kualifikasi lebih dari cukup dengan nilai 66%. *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan menulis argumentasi siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pariaman.

Penelitian kedua dilakukan oleh Vebbi Andra dengan judul "*Korelasi Antara Kemampuan Membaca Kritis Dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 9 Kota Bengkulu*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kemampuan membaca kritis terhadap kemampuan menulis argumentasi tergolong adalah sangat kuat (0,852), artinya kemampuan membaca kritis sangat mendukung terhadap keberadaan kemampuan menulis argumentasi. Di mana variabel kemampuan membaca kritis memberikan kontribusi terhadap variabel kemampuan menulis argumentasi sebesar 72,59%, dan juga terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel atau $8,623 > 1,701$, artinya ada

hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis terhadap kemampuan menulis argumentasi.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Afrilia Nasir, dkk dengan judul "*Hubungan Keterampilan Membaca Kritis Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang*". Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan: (1) keterampilan membaca kritis, (2) keterampilan menulis teks berita, (3) hubungan keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang. Hasil penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan membaca kritis siswa kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang, yaitu 81, kualifikasi Baik (B). *Kedua*, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang, yaitu 73, kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). *Ketiga*, terdapat hubungan antara keterampilan membaca kritis dengan keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian pertama (Ramadani, dkk), kedua (Vebbi Andra), ketiga (Afrilia Nasir, dkk) dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai korelasi kemampuan membaca kritis. Perbedaannya terletak pada teknik pengumpulan data dan subjek yang digunakan. Ketiga penelitian di atas menggunakan *propotional random sampling* atau teknik persentase secara acak, sedangkan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* atau mempertimbangkan kriteria khusus yang sesuai dengan penelitian yang digunakan. Ketiga penelitian juga menggunakan subjek peneliti tingkat SMP, sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat SMA.

METODE

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode deskriptif melalui desain korelasional. Desain penelitian korelasional digunakan untuk mengungkapkan ada tidaknya hubungan antara beberapa variabel. Dikatakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka, yaitu nilai kemampuan membaca kritis dan nilai kemampuan menulis teks eksplanasi. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang sedang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 22 Surabaya pada 24 Februari 2021 pukul 07.00--08.30 melalui media interaktif zoom. Subjek penelitian siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya yang berjumlah 35 siswa yang terdiri atas 7 laki-laki dan 28 perempuan. Pemilihan kelas ini berdasarkan hasil diskusi dengan guru Bahasa Indonesia di kelas XI yang menggunakan

teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan mempertimbangkan kriteria khusus yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Priyono, 2014:118). Kriteria kelas tersebut yaitu kemampuan siswanya beragam, siswanya tergolong aktif dan kondusif dalam pembelajaran. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes subjektif kemampuan membaca kritis dan kemampuan menulis teks eksplanasi. Berikut bentuk pertanyaan dan kriteria penilaian kedua tes subjektif tersebut :

Daftar Pertanyaan Tes Membaca Kritis

Indikator Membaca Kritis	No	Pertanyaan	Rentang Skor
Kemampuan mengingat dan mengenali	1	Secara ringkas, sebutkan ide pokok yang terdapat di setiap paragraph teks di atas!	0 - 2
Kemampuan memahami/ menginterpretasi makna tersirat	2	Tuliskan gagasan utama yang terkandung dalam teks secara keseluruhan di atas!	0 - 2
Kemampuan menganalisis	3	a. Sebutkan tema/pokok permasalahan yang dikaji dalam teks di atas!	0 - 2
		b. Apa yang dapat disimpulkan dari teks di atas?	0 - 2
Kemampuan menilai isi bacaan	4	Sebutkan beberapa hal/kalimat dalam teks yang termasuk ke dalam jenis kalimat fakta! (minimal 3 jawaban)	0 - 3
Kemampuan mencipta bacaan	5	Tulislah kembali informasi yang ditemukan dalam teks di atas ke dalam satu paragraf dengan bahasa sendiri! (minimal 3 kalimat)	0 - 3

Skor yang diperoleh siswa dari kegiatan tes di atas kemudian akan dihitung ke dalam rumus berikut ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lembar kerja siswa berupa teks eksplanasi tersebut menjadi acuan penilaian dalam menentukan kemampuan menulis teks eksplanasi. Proses penilaian dilakukan dengan pedoman sebagai berikut.

Pedoman Penilaian Menulis Teks Eksplanasi

No	Indikator Penilaian	Rentang Skor	Keterangan
1	Struktur Teks	0-30	Skor 30, jika struktur teks

			ditulis secara lengkap Skor 20, jika struktur teks ditulis sebanyak dua jenis Skor 10, jika struktur teks ditulis sebanyak dua jenis Skor 0, jika jawaban kosong
2	Unsur Kebahasaan	0-20	Tataran Kata Skor 11-15, jika ditemukan unsur kebahasaan dalam tataran kata secara lengkap Skor 6-10, jika ditemukan sebagian unsur kebahasaan dalam tataran kata (di atas 2 jenis unsur) Skor 1-5, jika jika ditemukan sebagian kecil unsur kebahasaan dalam tataran kata (di bawah/sebanyak 2 jenis unsur) Skor 0, jika tidak ditemukan Tataran Kalimat Skor 4-5, jika terdapat kalimat pasif dan hubungan sebab akibat Skor 2-3, jika terdapat salah satu unsur kebahasaan Skor 1, jika terdapat jenis kalimat lain (di luar unsur kebahasaan)
Skor Maksimal			50

Nilai yang diperoleh siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut kemudian akan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Penganalisisan data dilakukan dengan uji korelasi. Uji korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* karena data yang diperoleh berjenis data interval berupa nilai/skor tes. Adapun karena jumlah subjek lebih dari 30

orang, maka penghitungan *product moment* dilakukan dengan peta korelasi. Perhitungan dengan peta korelasi memiliki tujuan agar tabel kerja/perhitungan tidak terlalu panjang. Dari perhitungan ini akan diperoleh koefisien korelasi yang menunjukkan tingkat hubungan variabel penelitian. Selain itu, penganalisisan juga dilakukan dengan uji signifikansi. Uji signifikansi berupa Uji T dengan tujuan untuk menunjukkan signifikansi hubungan sehingga akan diketahui hipotesis yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Adapun rumus uji korelasi *product moment* sebagai:

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (C_x')(C_y')}{(SD_x')(SD_y')}$$

Keterangan:

$\sum x'y'$ = jumlah hasil kali perkalian silang (*Product of the moment*) antara frekuensi (f) dengan x' dan y'

$C_{x'}$ = Nilai koreksi pada variabel Y, yang dapat dicari atau diperoleh dengan rumus:

$$C_{x'} = \frac{\sum f x'}{N}$$

$C_{y'}$ = Nilai koreksi pada variabel Y, yang dapat dicari atau diperoleh dengan rumus:

$$C_{y'} = \frac{\sum f y'}{N}$$

$SD_{x'}$ = Deviasi standar skor X dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (di mana $i=1$)

$SD_{y'}$ = Deviasi standar skor Y dalam arti tiap skor sebagai 1 unit (dimana $i=1$)

N = Number of cases

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini menggambarkan korelasi antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya. Kegiatan penelitian terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu kegiatan tes membaca kritis dan tes kemampuan menulis teks eksplanasi. Kegiatan penelitian dilakukan 24 Februari 2021 pukul 07.00--08.30 melalui media interaktif zoom. Dari kegiatan tersebut, diperoleh penilaian terhadap siswa sebagai berikut.

1. Hasil Tes Membaca Kritis

Untuk mengukur kemampuan membaca kritis siswa, peneliti menyusun sebuah instrumen dengan didasari pada aspek-aspek berpikir kritis, di antaranya kemampuan mengingat dan mengenali, kemampuan memahami/menginterpretasi makna tersirat, kemampuan menganalisis, kemampuan menilai isi bacaan, dan kemampuan mencipta bacaan. Siswa diminta untuk membaca sebuah teks eksplanasi kemudian siswa menjawab pertanyaan uraian yang telah dibaca tersebut. Adapun pertanyaan yang diberikan terbagi ke

dalam lima butir yang disesuaikan dengan aspek membaca kritis yang telah disebutkan sebelumnya. Dari kegiatan tersebut diperoleh tabel rekapitulasi skor kemampuan membaca kritis sebagai berikut.

Tabel 1
Rekapitulasi Skor Kemampuan Membaca Kritis

No	Nama	Aspek Penilaian						Poro- Lehan	Nilai Total
		No. 1	No. 2	No. 3		No. 4	No. 5		
				A	B				
1	A.S.F	2	2	2	2	1	1	10	71
2	A.D.F	1	1	2	2	1	2	9	64
3	A.Z.M	2	2	1	1	2	2	10	71
4	A.A.N	2	2	2	1	1	1	9	64
5	C.Q	2	2	2	1	1	1	9	64
6	D.N.A	2	2	2	1	3	3	13	93
7	E.N.A	2	2	2	2	2	3	13	93
8	E.S	2	2	1	1	1	2	9	64
9	E.O.S	2	2	2	2	3	2	13	93
10	E.R.M	2	2	2	2	2	2	12	86
11	F.H	2	2	1	1	1	2	9	64
12	F.Y.M	2	1	1	2	1	2	9	64
13	H.R.R	1	1	2	2	1	2	9	64
14	I.E.I	2	1	1	2	2	1	9	64
15	J.A.M	2	2	1	2	2	1	10	71
16	L.Z	2	1	2	2	2	2	11	79
17	M.A	2	1	2	2	2	2	11	79
18	M.I.J	2	2	2	2	2	1	11	79
19	M.R	2	2	2	2	1	1	10	71
20	N.I	2	2	2	2	1	1	10	71
21	N.R	2	2	2	2	2	2	12	86
22	N.A.A	1	2	2	1	2	2	10	71
23	N.P	2	2	2	1	2	1	10	71
24	R.M	2	2	2	1	1	1	9	64
25	R.D.H	1	1	1	1	2	3	9	64
26	R.A.H	2	2	1	1	2	1	9	64
27	R.F	2	2	2	2	2	1	11	79
28	S.D.Z	2	2	2	2	2	1	11	79
29	S.M.M	2	1	2	2	2	2	11	79
30	S.A.I	2	2	2	2	2	2	12	86
31	V.R.G	1	1	2	2	1	2	9	64
32	V.N.A	2	2	2	1	1	2	10	71
33	V.A	2	2	1	1	2	2	10	71
34	Y.W	2	2	2	2	2	2	12	86
35	Z.S.N	2	2	2	2	1	1	10	71

TOTAL	2575
-------	------

Sumber: Data Penelitian Diolah

Skor penilaian tiap butir soal dalam membaca kritis memiliki interpretasi masing-masing. Perincian rumusan tersebut antara lain sebagai berikut.

a. Skor penilaian butir 1

Butir 1 merupakan asesmen dalam indikator kemampuan mengingat dan mengenali teks yang dibaca. Butir pertanyaan yang digunakan adalah *Secara ringkas, sebutkan ide pokok yang terdapat di setiap paragraf teks di atas!*. Skor maksimal yang bisa didapatkan adalah 2 dengan kriteria menjawab soal secara lengkap dan benar, skor 1 jika menjawab dengan jawaban lain/kurang sesuai, dan skor 0 jika tidak menjawab. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 siswa berhasil mendapatkan skor maksimal (2), sedangkan 5 lainnya mendapatkan skor 1.

b. Skor penilaian butir 2

Butir 2 mengacu pada kemampuan memahami/menginterpretasi makna tersirat. Butir pertanyaan yang digunakan adalah *Tuliskan gagasan utama yang terkandung dalam teks secara keseluruhan di atas!*. Sama seperti butir sebelumnya, skor maksimal yang bisa didapatkan adalah 2 dengan kriteria menjawab soal secara lengkap dan benar, skor 1 jika menjawab dengan jawaban lain/kurang sesuai, dan skor 0 jika tidak menjawab. Diketahui bahwa sebanyak 26 siswa berhasil mendapatkan skor maksimal (2) dan 9 siswa lainnya mendapatkan skor 1.

c. Skor penilaian butir 3

Pada butir 3 terdapat dua jenis pertanyaan. Pertanyaan pertama adalah *Sebutkan tema/pokok permasalahan yang dikaji dalam teks di atas!* Sedangkan pertanyaan kedua adalah *Apa yang dapat disimpulkan dari teks di atas?* Kedua pertanyaan ini sama-sama merujuk pada indikator kemampuan menganalisis siswa akan bacaan yang dibaca. Skor maksimal yang dapat diperoleh di kedua pertanyaan tersebut adalah 2 dengan kriteria menjawab soal secara lengkap dan benar, skor 1 jika menjawab dengan jawaban lain/kurang sesuai, dan skor 0 jika tidak menjawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada butir 3 poin A, sebanyak 27 siswa mendapatkan skor maksimal (2) dan 8 lainnya mendapatkan skor 1. Pada butir 3 poin B, sebanyak 21 siswa mendapatkan skor 2 dan 14 lainnya mendapatkan skor 1.

d. Skor penilaian butir 4

Butir 4 mengacu pada kemampuan menilai isi bacaan. Butir pertanyaan yang digunakan adalah *Sebutkan beberapa hal/kalimat dalam teks yang termasuk ke dalam jenis kalimat fakta! (minimal 3 jawaban)*. Kriteria skor dalam butir ini di antaranya skor 3 jika menjawab secara lengkap dan benar, skor 2 jika menjawab benar tetapi tidak lengkap (di bawah 3 jawaban), skor 1 untuk jawaban lain/kurang sesuai, dan skor 0 jika tidak menjawab. Dari hasil data penelitian diperoleh bahwa sebanyak 14 siswa mendapatkan skor 1, 19 siswa mendapatkan skor 2, dan 2 siswa lainnya berhasil mendapatkan skor maksimal (3).

e. Skor penilaian butir 5

Butir 5 berisi tentang pertanyaan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam mencipta bacaan. Bentuk pertanyaan yang digunakan adalah *Tuliskan kembali informasi yang ditemukan dalam teks di atas ke dalam satu paragraf dengan bahasa sendiri! (minimal 3 kalimat)*. Sama seperti butir 4, skor maksimal yang bisa didapatkan adalah 3 dengan menjawab secara lengkap dan benar, skor 2 jika menjawab benar tetapi tidak lengkap (di bawah 3 kalimat), skor 1 untuk jawaban lain/kurang sesuai, dan skor 0 jika tidak menjawab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa berhasil mendapatkan skor maksimal (3), 18 siswa dengan skor 2, dan 14 siswa mendapatkan skor 1.

Skor kelima butir pertanyaan yang tertera di atas dijumlahkan yang kemudian diperoleh nilai kemampuan membaca kritis siswa. Secara rinci kemampuan membaca kritis siswa tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2
Skor Kemampuan Membaca Kritis

Nilai (Xi)	Kategori	Frekuensi (Fi)	Fi.Xi
64	Sedang	12	768
71	Tinggi	10	710
79	Tinggi	6	474
86	Sangat Tinggi	4	344
93	Sangat Tinggi	3	279
Total		35	2575

Sumber: Data Penelitian Diolah

Skor maksimal yang bisa diperoleh siswa adalah 100, di mana skor tersebut menunjukkan tingkat kemampuan membaca kritis yang sangat baik. Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, secara keseluruhan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya

memiliki kemampuan membaca kritis dalam rentang skor yang cenderung tinggi. Pengkategorisasian didasarkan pada interpretasi skor membaca kritis dalam Irmasuriani (2018:58) di antaranya: 0 – 34 untuk Sangat Rendah; 35 – 54 untuk Rendah; 55 – 64 untuk Sedang; 65 – 84 untuk Tinggi; dan 85 – 100 untuk Sangat Tinggi. Terdapat 7 siswa yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, yaitu pada skor 93 dan 86. Sebanyak 16 siswa dengan skor 79 dan 71 termasuk ke dalam kategori tinggi. Sedangkan 12 siswa lainnya masuk ke dalam kategori sedang atau mendapatkan nilai 64. Penghitungan rata-rata kemampuan membaca kritis yang diperoleh dapat dirinci sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\sum f_{ixi}}{n} = \frac{2575}{35} = 73,57$$

Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca kritis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya berada pada rata-rata skor 73,57. Nilai tersebut termasuk ke dalam rentang interpretasi tinggi, yaitu pada interval 65 – 84. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI SMAN 22 Surabaya memiliki kemampuan yang mumpuni dalam melakukan kegiatan membaca kritis.

2. Hasil Tes Menulis Teks Eksplanasi

Kegiatan pengumpulan data kemampuan menulis teks eksplanasi dilakukan setelah tes membaca kritis dilakukan. Pada kegiatan ini, peneliti melakukan sebuah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan KD 3.3 dan 4.3 yang memiliki tagihan kerja menyusun teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan aspek kebahasaan. Pada awal kegiatan, peneliti menjelaskan tentang struktur dan unsur kebahasaan teks eksplanasi kepada siswa. Siswa kemudian diminta untuk menyusun teks eksplanasi dengan memperhatikan struktur dan unsur kebahasaan yang telah dipelajari. Hasil kerja siswa kemudian dinilai oleh peneliti dengan memperhatikan aspek materi yang telah dijelaskan. Dari hasil penilaian diperoleh tabel rekapitulasi skor kemampuan menulis teks eksplanasi sebagai berikut.

Tabel 3

Rekapitulasi Skor Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

No	Nama	Aspek Penilaian		Skor Perolehan	Nilai Total
		Struktur Teks	Unsur Kebahasaan		
1	A.S.F	30	12,5	42,5	85
2	A.D.F	30	11	41	82
3	A.Z.M	30	12,5	42,5	85

4	A.A.N	30	11	41	82
5	C.Q	30	11,5	41,5	83
6	D.N.A	30	17,5	48	95
7	E.N.A	30	17,5	48	95
8	E.S	30	11,5	41,5	83
9	E.O.S	30	17,5	48	95
10	E.R.M	30	16	46	92
11	F.H	30	11	41	82
12	F.Y.M	30	11,5	41,5	83
13	H.R.R	30	11	41	82
14	I.E.I	30	11	41	82
15	J.A.M	30	12,5	42,5	85
16	L.Z	30	14	44	88
17	M.A	30	14	44	88
18	M.I.J	30	14	44	88
19	M.R	30	13	43	86
20	N.I	30	12,5	42,5	85
21	N.R	30	16	46	92
22	N.A.A	30	13	43	86
23	N.P	30	12,5	42,5	85
24	R.M	30	11	41	82
25	R.D.H	30	11	41	82
26	R.A.H	30	11	41	82
27	R.F	30	14	44	88
28	S.D.Z	30	14	44	88
29	S.M.M	30	14	44	88
30	S.A.I	30	16	46	92
31	V.R.G	30	11,5	41,5	83
32	V.N.A	30	13	43	86
33	V.A	30	13	43	86
34	Y.W	30	16	46	92
35	Z.S.N	30	13	43	86
TOTAL					3024

Sumber: Data Penelitian Diolah

Skor penilaian tiap butir soal mengacu pada kajian teori yang digunakan serta berpedoman pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Perincian rumusan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Skor Penilaian Aspek Struktur Teks

Pada aspek ini penilaian didasarkan pada kelengkapan struktur teks eksplanasi yang dituliskan oleh siswa. Skor maksimal yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 30 untuk kriteria struktur teks ditulis secara lengkap. Lalu skor 20, untuk kriteria struktur teks ditulis sebanyak dua jenis. Skor 10 diperoleh untuk kriteria struktur teks ditulis kurang dari dua jenis dan skor 0 untuk kriteria jika jawaban kosong. Pada tabel skor di atas, semua siswa mendapat skor yang menunjukkan bahwa mereka menulis secara lengkap semua struktur teks eksplanasi.

b. Skor Penilaian Aspek Unsur Kebahasaan

Aspek ini menilai berdasarkan pada ditemukannya unsur kebahasaan teks eksplanasi. Skor maksimal yang diperoleh siswa pada aspek ini adalah 20 untuk kriteria jika ditemukan unsur kebahasaan secara lengkap. Skor 10 untuk kriteria jika ditemukan sebagian unsur kebahasaan di atas

dua jenis unsur. Skor 5 untuk kriteria jika ditemukan sebagian kecil unsur kebahasaan kata dibawah dua jenis dan skor 0 jika tidak menemukan semua. Pada aspek ini semua siswa tidak mencapai skor maksimal. Terdapat 8 siswa mendapat skor 11. 4 siswa mendapat skor 11,5. 5 siswa mendapat skor 12,5. 5 siswa mendapat skor 13. 6 siswa mendapat skor 14. 4 siswa mendapat skor 16, dan 3 siswa mendapat skor 17,5.

Skor kedua aspek penilaian yang tertera di atas dijumlahkan yang kemudian diperoleh total nilai kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Secara rinci kemampuan menulis teks eksplanasi tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3
Skor Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Nilai (Xi)	Frekuensi (Fi)	Fi.Xi
82	8	656
83	4	332
85	5	425
86	5	430
88	6	528
92	4	368
95	3	285
Total	35 siswa	3024

Sumber: Data Penelitian Diolah

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, seluruh siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SMA Negeri 22 Surabaya menyepakati nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 75, di mana nilai ini dijadikan sebagai kriteria minimal siswa untuk dikatakan tuntas dalam sebuah materi pembelajaran. Nilai tertinggi yang berhasil dicapai adalah 95 sedangkan nilai terendah adalah 82. Kemampuan rata-rata siswa dalam menulis teks eksplanasi dihitung dalam rumus sebagai berikut.

$$Mean = \frac{\sum f_{ixi}}{n} = \frac{3024}{35} = 86,4$$

Dari data hasil perhitungan di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya secara keseluruhan masuk ke dalam kategori tuntas berdasarkan KKM sekolah. Hal ini didasarkan pada hasil rata-rata sebesar 86,4 yang lebih besar secara signifikan dari kriteria minimal sekolah yaitu 75.

HASIL REKAPTULASI

Tabel 4
Rekapitulasi Nilai Siswa

No	Nama	Nilai Membaca Kritis	Nilai Menulis Teks Eksplanasi
1.	A.S.F	71	85
2.	A.D.F	64	82
3.	A.Z.M	71	85
4.	A.A.N	64	82
5.	C.Q	64	83
6.	D.N.A	93	95
7.	E.N.A	93	95
8.	E.S	64	83
9.	E.O.S	93	95
10.	E.R.M	86	92
11.	F.H	64	82
12.	F.Y.M	64	83
13.	H.R.R	64	82
14.	I.E.I	64	82
15.	J.A.M	71	85
16.	L.Z	79	88
17.	M.A	79	88
18.	M.I.J	79	88
19.	M.R	71	86
20.	N.I	71	85
21.	N.R	86	92
22.	N.A.A	71	86
23.	N.P	71	85
24.	R.M	64	82
25.	R.D.H	64	82
26.	R.A.H	64	82
27.	R.F	79	88
28.	S.D.Z	79	88
29.	S.M.M	79	88
30.	S.A.I	86	92
31.	V.R.G	64	83
32.	V.N.A	71	86
33.	V.A	71	86
34.	Y.W	86	92
35.	Z.S.N	71	86
TOTAL		2575	3024

Sumber: Data Penelitian Diolah

Pada data tabel di atas, nilai siswa dari membaca kritis dan nilai menulis teks eksplanasi memiliki variasi. Hal yang terlihat mencolok yakni terdapat pada perbedaan nilai dari kedua

kegiatan tersebut. Pada kolom nilai menulis teks eksplanasi tidak terdapat nilai pada rentang angka 60-70 karena semua mendapat nilai diatas 80. Sedangkan pada kolom nilai membaca kritis rentang nilai mulai dari 60-90. Pada kolom nilai membaca kritis sebanyak 12 siswa mendapat nilai 64, 10 siswa mendapat nilai 71, 6 siswa mendapat nilai 79, 4 siswa mendapat nilai 86, dan 3 siswa mendapat nilai 93. Kemudian pada kolom nilai menulis teks eksplanasi, sebanyak 8 siswa mendapat nilai 82, 4 siswa mendapat nilai 83, 5 siswa mendapat 85, 5 siswa mendapat nilai 86, 6 siswa mendapat nilai 88, 4 siswa mendapat nilai 92, dan 3 siswa mendapat nilai 95.

3. Hasil Pengujian Korelasi

Seperti yang tertera dalam sub bab metodologi, peneliti akan menunjukkan hubungan antarvariabel dengan menggunakan korelasi *product moment*. Nilai kemampuan membaca kritis dan nilai menulis teks eksplanasi sama-sama termasuk ke dalam jenis data interval. Karenanya pengujian korelasi dilakukan dengan rumus *product moment*. Untuk menganalisis korelasi antarvariabel melalui penghitungan *product moment* dapat dilakukan dengan beberapa langkah, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan peta korelasi. Peta korelasi yang telah disusun berdasarkan data penelitian tercantum pada gambar di bawah ini.

Gambar 1
Peta Korelasi

Y	64	71	79	86	93	f(y)	y'	fy'	fy' ²	xy'
X										
96					3	3	3	9	27	18
92				4		4	2	8	16	8
88			6			6	1	6	6	0
86		5				5	0	0	0	0
85		5				5	-1	-5	5	5
83	4					4	-2	-8	16	16
82	8					8	-3	-24	72	48
f(x)	12	10	6	4	3	35 (N)		-14	142	95
x'	-2	-1	0	1	2			Σfy'	Σfy' ²	
fx'	-24	-10	0	4	6	-24	Σfx'			
fx' ²	48	10	0	4	12	74	Σfx' ²			
xy'	64	5	0	8	18	95				Σxy'

Sumber: Data Penelitian Diolah

Peta korelasi di atas digunakan sebagai dasar untuk menunjukkan korelasi antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi. Variabel X merujuk pada data kemampuan membaca kritis, sedangkan variabel Y merujuk pada kemampuan teks menulis eksplanasi. Dari peta korelasi di atas, diperoleh beberapa data, di antaranya: $N = 35$, $\sum fx' = -24$, $\sum fx'^2 = 74$, $\sum fy' = -14$, $\sum fy'^2 = 142$, dan $\sum x'y' = 95$. Data ini berfungsi untuk mencari koefisien korelasi antar variabel dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Mencari nilai Cx'

$$Cx' = \frac{\sum fx'}{N} = \frac{-24}{35} = -0,69$$

- 2) Mencari nilai Cy'

$$Cy' = \frac{\sum fy'}{N} = \frac{-14}{35} = -0,4$$

- 3) Mencari nilai SDx'

$$SDx' = \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \left(\frac{\sum fx'}{N}\right)^2}$$

$$SDx' = \sqrt{\frac{74}{35} - \left(\frac{-24}{35}\right)^2} = \sqrt{1,63} = 1,28$$

- 4) Mencari nilai SDy'

$$SDy' = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{N} - \left(\frac{\sum fy'}{N}\right)^2}$$

$$SDy' = \sqrt{\frac{142}{35} - \left(\frac{-14}{35}\right)^2} = \sqrt{3,9} = 1,97$$

- 5) Mencari nilai r_{xy}

$$r_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N} - (Cx')(Cy')}{(SDx')(SDy')}$$

$$r_{xy} = \frac{\frac{95}{35} - (-0,69)(-0,4)}{(1,28)(1,97)} = 0,97$$

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan, diperoleh harga koefisien korelasi *product moment* sebesar 0,97. Mengacu pada tabel interpretasi koefisien korelasi, angka ini berada pada rentang 0,90 – 1,00 yang berarti kategori hubungan yang sangat tinggi. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca kritis dan menulis teks eksplanasi memiliki hubungan yang sangat tinggi.

4. Hasil Uji Signifikan (Uji t)

Uji signifikan dilakukan untuk menunjukkan taraf signifikansi hubungan antar variabel penelitian. Pengujian ini juga digunakan sebagai dasar dalam menjawab hipotesis penelitian. Pengujian dilakukan dengan uji t dengan penghitungan sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,97 \sqrt{35-2}}{\sqrt{1-0,97^2}}$$

$$t = \frac{0,97 \sqrt{33}}{\sqrt{1-0,94}} = \frac{5,57}{0,25} = 22,28$$

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui harga t_{hitung} adalah sebesar 22,28. Untuk menunjukkan hasil yang signifikan, maka harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Diketahui bahwa t_{tabel} (untuk $dk = n - 2 = 35 - 2 = 33$ dan taraf signifikansi 5%) adalah sebesar 2,03452. Untuk itu diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sehingga dapat dikatakan

terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi.

B. Pembahasan

Bagian pembahasan berisikan uraian yang memuat jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian. Rumusan masalah pertama berkaitan dengan kemampuan membaca kritis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mayoritas siswa memperoleh nilai 64 dan 71 yang memiliki interpretasi sedang dan tinggi. Hanya 7 dari total 35 siswa yang berhasil mendapatkan nilai yang sangat tinggi, yaitu 86 dan 93. Kegiatan membaca kritis merupakan kegiatan membaca dengan suasana dan hati di mana kegiatan tersebut bertujuan untuk menemukan atau menggali fakta-fakta yang terdapat dalam teks yang dibaca (Agustina, 2008:124). Dari kegiatan wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 22 Surabaya (yang tercantum pada bagian pendahuluan), diketahui bahwa minat membaca siswa, khususnya kelas XI tergolong cukup rendah yang dibuktikan dari intensitas para siswa mengunjungi perpustakaan. Dengan keadaan tersebut, capaian nilai siswa yang mayoritas berada pada nilai 64 dan 71 sangatlah wajar. Dikatakan demikian karena dalam hal minat membaca saja tidak terlalu tinggi, hal tersebut tentu mempengaruhi siswa dalam melakukan kegiatan membaca kritis. Apalagi membaca kritis memiliki beberapa komponen skill yang harus dimiliki di mana hal tersebut semakin memberikan tingkat kesukaran yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kegiatan membaca pada umumnya.

Rumusan masalah yang kedua membahas tentang kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya. Dalam menggambarkan kemampuan tersebut, sebelum melakukan tes keterampilan/unjuk kerja, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pembelajaran berkaitan dengan langkah-langkah menulis teks eksplanasi. Hal itu dilakukan karena saat dilakukan penelitian, materi pembelajaran teks eksplanasi belum diajarkan kepada kelas XI. Kegiatan ini dilakukan setelah tes membaca kritis dilakukan. Dari hasil penelitian, diperoleh bahwa keseluruhan siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu di atas 75. Komponen penilaian dilihat dari dua kriteria, yaitu struktur teks dan unsur kebahasaan. Dari dua hal tersebut, nilai struktur teks siswa secara keseluruhan berhasil mencapai skor maksimal. Dengan kata lain,

teks eksplanasi yang disusun oleh siswa memiliki struktur yang lengkap sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Sedangkan dalam kriteria unsur kebahasaan, tidak ada satupun yang berhasil mencapai skor maksimal (20 poin). Skor tertinggi yang berhasil dicapai adalah 16 poin yang hanya berjumlah satu orang siswa. Dari hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi secara keseluruhan telah tuntas, namun perlu ditingkatkan lagi dalam aspek unsur kebahasaan teks.

Rumusan masalah yang terakhir berkaitan dengan korelasi antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya. Perhitungan korelasi product moment yang dilakukan dengan teknik peta korelasi menunjukkan angka 0,97 yang memiliki interpretasi hubungan sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca kritis memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan kemampuan menulis teks eksplanasi. Nurhadi (1987:143) menyebut bahwa salah satu aspek/indikator dalam membaca kritis adalah kemampuan mencipta sebuah bacaan. Indikator tersebut memiliki makna bahwa semakin kritis siswa dalam memahami sebuah bacaan, maka akan semakin mudah untuk menyusun sebuah teks dalam bentuk yang baru. Hal itu menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa juga ikut meningkat jika sebelumnya siswa tersebut telah memahami dengan maksimal materi atau topik yang dipelajari. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis merupakan aspek dasar dalam keterampilan bahasa, di mana kedua kemampuan tersebut saling menunjang dan berkaitan satu sama lain (Ramadani, dkk., 2013:521). Siswa yang tidak memiliki kemampuan membaca yang mumpuni akan sedikit kesulitan untuk mencipta sebuah bacaan karena terbatasnya informasi yang diperoleh. Hal tersebut disebabkan karena satu-satunya cara untuk memperoleh informasi sebagai penunjang sebuah tulisan adalah melalui kegiatan membaca. Beberapa kutipan tersebut selaras dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, di mana siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya bisa mencapai nilai tinggi dalam hal menulis teks eksplanasi jika nilai kemampuan membaca kritisnya juga tinggi. Dengan kata lain, semakin besar kemampuan siswa dalam melakukan kegiatan membaca kritis, maka semakin mudah pula untuk menghasilkan sebuah teks eksplanasi.

Hasil penelitian yang diperoleh juga selaras dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Meski beberapa penelitian menggunakan variabel menulis teks yang

berbeda, namun pada dasarnya konsep penelitian yang dilakukan serupa, yaitu mengkaji hubungan membaca kritis siswa dengan kemampuan menulis sebuah teks. Penelitian pertama dilakukan oleh Ramadani, dkk. yang melakukan penelitian hubungan antara hubungan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks argumentasi. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai t hitung sebesar 2,30 yang lebih besar dari t tabel (1,70) di mana memiliki interpretasi hubungan yang sangat erat. Penelitian relevan kedua menghasilkan perhitungan statistik berupa nilai t hitung sebesar 8,623 yang lebih tinggi dari t tabel yaitu sebesar 1,70 yang menunjukkan keterkaitan hubungan pada kategori sangat kuat. Adapun penelitian tersebut dilakukan oleh Vebbi Andra dengan menggunakan variabel kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks argumentasi. Sedangkan pada penelitian terakhir, diperoleh hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks berita dengan perolehan nilai t hitung sebesar 4,468 yang lebih besar dari t tabel yaitu 10,06354. Penelitian tersebut dilakukan oleh Afrilia Nasir pada tahun 2015. Hasil dari ketiga penelitian di atas selaras dengan hasil yang diperoleh peneliti dalam penelitian korelasi kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya. Rentang interpretasi hubungan secara keseluruhan berada pada kategori positif (sangat tinggi, sangat kuat, sangat erat, dan atau signifikan) yang semakin menguatkan bahwa kemampuan membaca, khususnya membaca kritis memang berpengaruh besar terhadap kemampuan siswa dalam menghasilkan atau menulis sebuah teks. Dengan kalimat yang lebih sempit (sesuai konteks penelitian), diperoleh bahwa kemampuan membaca kritis sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca kritis siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya masuk dalam kategori sedang dan tinggi, di mana nilai terendah yang dicapai adalah 64 sedangkan tertinggi adalah 93. Hal tersebut menghasilkan rata-rata kemampuan membaca kritis siswa secara keseluruhan sebesar 73,57.

2. Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya secara keseluruhan berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 75 dengan nilai rata-rata 86,4. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 22 Surabaya masuk dalam kategori tuntas dalam kemampuan menulis teks eksplanasi.
3. Terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca kritis dengan kemampuan menulis teks eksplanasi. Semakin tinggi kemampuan membaca kritis siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan untuk menulis sebuah teks eksplanasi. Hasil perhitungan korelasi *product moment* dengan peta korelasi diperoleh angka sebesar 0,97. Angka ini termasuk ke dalam rentang 0,90 – 1,00 dalam tabel interpretasi korelasi dengan kategori sangat tinggi. Selain itu ditemukan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , yaitu dengan perbandingan $22,28 > 2,03452$.

Saran

Peneliti memberikan saran bahwa selama proses pengumpulan data kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring lebih baik *on camera* untuk memaksimalkan pembelajaran, atau pihak sekolah sebaiknya memberikan sebuah peraturan agar memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi semua pihak. Kemudian, siswa lebih meningkatkan minat baca dengan mengunjungi perpustakaan supaya bisa memperluas pengetahuan. Penelitian ini bisa dikembangkan lagi dengan teks yang lain karena membaca kritis juga sangat penting dalam mencari isi dari sebuah bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, Nadia Putri. 2020. *Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Payakumbuh*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah UNP.
- Ananda, Rusydi dan Fadhli, Muhammad. 2018. *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Andra, Vebbi. 2019. *Korelasi antara Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas VII A SMPN 9 Kota Bengkulu*. *Jurnal Disastra*, Vol 1 (1), 77-86.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.

- Darmawati, Uti. 2014. *Ensiklopedia Bahasa dan Sastra Indonesia Ragam Teks*. Klaten: Intan Pariwara.
- Facione. (2013). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Millbrae, CA: Measured Reasons and The California Academic Press.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Irmasuriani. 2018. *Pengaruh Penerapan Metode SQ3R terhadap Keterampilan Membaca Kritis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik Kelas IV SDN Wadukopa Suromandi Kabupaten Bima*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Kemendikbud.go.id. (2020, 29 Mei). Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah. Diakses pada tanggal 18 Juni 2021, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>.
- Mahsun, 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nasir, Afrilia. 2015. *Hubungan Keterampilan Membaca Kritis dengan Keterampilan Menulis teks Berita Siswa Kelas VIII MTSN Durian Tarung Padang*. Padang: Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Priyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Ramadani, Putri Nur, dkk. 2013. Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Teks Argumentasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol 1 (2), 477-562.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa.

